

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan sesuatu yang akan diteliti serta memenuhi kualifikasi sebagai obyek. Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah kemampuan mobilisasi daerah, *flypaper effect*, *fiscal stress* dan kinerja keuangan. Penelitian ini mencoba menginterpretasikan keadaan daerah berdasarkan obyek yang ada dalam penelitian sehingga dapat memberikan kontribusi nyata bagi perkembangan pengelolaan keuangan daerah.

Populasi adalah seperangkat unit analisa yang lengkap yang sedang diteliti. Sampel merupakan sub dari seperangkat elemen yang dipilih untuk dipelajari. Populasi dan sampel untuk penelitian ini adalah pemerintah daerah kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian sensus karena penelitian ini meneliti seluruh elemen dari populasi.

Alasan digunakan Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai daerah penelitian karena:

1. Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi di Pulau Jawa dengan pendapatan daerah yang cukup tinggi.

2. Ingin mengetahui perkembangan dan kemampuan kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam mengurus rumah tangga daerah dalam meningkatkan sumber-sumber pendapatan daerah.

B. Jenis Data

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara dalam bentuk data sudah jadi dan dicatat oleh pihak lain atau berupa hasil publikasi. Data yang digunakan berupa publikasi buku laporan statistik keuangan tingkat kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam bentuk realisasi APBD periode antara tahun 1998/1999 sampai dengan tahun 2006.

Unit analisis merupakan sesuatu (orang/perusahaan) yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah instansi pemerintah daerah tingkat kabupaten/kota di Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Gunung Kidul dan Kotamadya Yogyakarta.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang meliputi data tentang realisasi APBD pemerintah daerah kabupaten/kota sebagai sumber dasar perhitungan untuk variabel dalam penelitian ini selama beberapa periode. Data yang diperoleh untuk perhitungan tersebut didapat dari laporan statistik keuangan yang diterbitkan oleh kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

D. Deskripsi Data Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan empat variabel yang tercakup dalam variabel independent, variabel dependen dan variabel intervening. Variabel independen dalam hal ini disebut sebagai variabel eksogen dan variabel dependen yang disebut variabel endogen. Variabel eksogen pada penelitian ini adalah kemampuan mobilisasi daerah dan *flypaper effect*, variabel endogen yaitu kinerja keuangan daerah dan variabel intervening yaitu *fiscal stress*.

Seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan laporan realisasi APBD kisaran antara 1998/1999 sampai dengan 2006 *lag* pada tiap variabel dengan rincian, kemampuan mobilisasi daerah antara kisaran periode 1999/2000 sampai dengan 2004, *flypaper effect* antara kisaran periode 1998/1999 sampai dengan 2003, *fiscal stress* antara kisaran periode 2000 sampai dengan 2005 dan kinerja keuangan daerah antara kisaran periode 2001 sampai dengan 2006.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Eksogen

a. Kemampuan Mobilisasi Daerah

Kemampuan mobilisasi daerah merupakan upaya yang dijalankan oleh pemerintah daerah untuk memacu potensi daerahnya untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan daerah. Pengukuran untuk variabel kemampuan mobilisasi keuangan daerah diperoleh dari Kuncoro (1995) dalam

Bambang (2002). Kemampuan mobilisasi daerah dalam penelitian ini diukur dengan rasio pajak daerah (TD) terhadap PAD:

$$\text{Kemampuan Mobilisasi Daerah: } \frac{\text{TD}}{\text{PAD}}$$

Keterangan:

TD : Pajak Daerah

PAD : Pendapatan Asli Daerah

b. Flypaper Effect

Flypaper effect merupakan suatu kondisi yang terjadi saat pemerintah daerah merespon belanja lebih banyak dengan menggunakan dana transfer (*grants*) yang diprosikan dengan DAU daripada menggunakan kemampuan sendiri, diprosikan dengan PAD (Mutiara, 2006). Ukuran ini menunjukkan tingkat ketergantungan pemerintah daerah dengan adanya transfer dana. *Flypaper effect* ini diukur dengan menggunakan rasio DAU terhadap PAD:

$$\text{Flypaper effect: } \frac{\text{DAU}}{\text{PAD}}$$

Keterangan:

DAU : Dana Alokasi Umum

PAD : Pendapatan Asli Daerah

2. Variabel Endogen

Kinerja Keuangan

Analisis kinerja keuangan adalah usaha mengidentifikasi ciri-ciri keuangan berdasarkan laporan keuangan yang tersedia (Halim 2001). Rasio pertumbuhan merupakan salah satu proksi dari kinerja keuangan yang diteliti dalam penelitian ini. Rasio pertumbuhan adalah ukuran

kinerja keuangan yang dilihat dari peningkatan pendapatan atau pengeluaran dari suatu daerah. Pengukuran ini dilakukan untuk mengathui seberapa besar kemampuan pemerintah dalam mempertahankan dan meningkatkan keberhasilan yang dicapainya dari periode ke periode. Rasio ini diukur dengan (Halim, 2002):

$$\text{Rasio Pertumbuhan penerimaan} \quad : \frac{\text{penerimaan t1-penerimaan t0}}{\text{Penerimaan t0}}$$

3. Variabel Intervening

Fiscal Stress

Fiscal stress adalah ketidakmampuan pemerintah untuk memenuhi anggarannya (Yohanes, 2007). Permasalahan klasik dalam keuangan negara adalah kebutuhan pengeluaran yang terus semakin meningkat, sementara pada sisi lain upaya penerimaan Negara tidak mampu mengikuti kebutuhan pengeluaran, baik karena alasan keterbatasan kapasitas administrasi maupun penurunan basis penerimaan (Hamzah, 2007). Dari definisi teori diatas maka untuk menentukan keadaan daerah berada pada keadaan *fiscal stress* ditentukan dengan membandingkan penerimaan daerah dengan pengeluaran daerah. Maka untuk mengukur hal tersebut dapat dirumuskan dengan:

$$\text{Fiscal Stress} = \frac{\text{Penerimaan Daerah}}{\text{Pengeluaran Daerah}}$$

F. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik untuk menguji kualitas data, yang terdiri atas:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang digunakan adalah berdistribusi normal. Uji yang dilakukan adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (KS). Data yang berdistribusi normal dengan melihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*, jika mempunyai nilai diatas α (0.05) maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi akan bebas dari multikolinieritas jika nilai *tolerance* > 0.10 atau jika $VIF < 10$ (Ghozali, 2001).

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan maksud untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar pengganggu pada satu periode (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Kriteria untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a. Tidak terjadi autokorelasi jika $du < dw < (4-du)$.
- b. Terjadi autokorelasi positif jika $0 < dw < dl$.
- c. Terjadi autolorelasi negatif jika $(4-dl) < dw < 4$.

- d. Jika d_w terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$ maka tidak dapat disimpulkan ada atau tidaknya autokorelasi.

4. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan variabel dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Deteksi bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dapat dilakukan dengan banyak model, salah satunya adalah dengan melihat hasil dari grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Untuk perhitungan analisis ini terlihat pada scatterplot jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka mengindikasikan tidak terjadi heterokedastisitas.

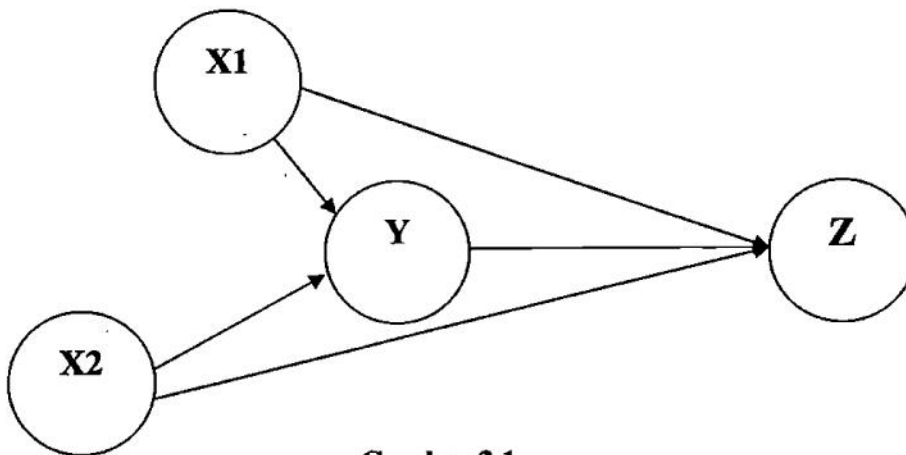
G. Uji Hipotesa

1. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur (*path analysis*) merupakan pengembangan dari analisis regresi, sehingga analisis regresi dapat dikatakan sebagai bentuk khusus dari analisis jalur. Analisis jalur digunakan untuk melukiskan dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab-akibat. Dalam model hubungan antar variabel tersebut, terdapat variabel independen yang dalam hal ini disebut sebagai variabel eksogen dan variabel dependen yang disebut variabel endogen. Melalui analisis jalur ini akan dapat ditemukan

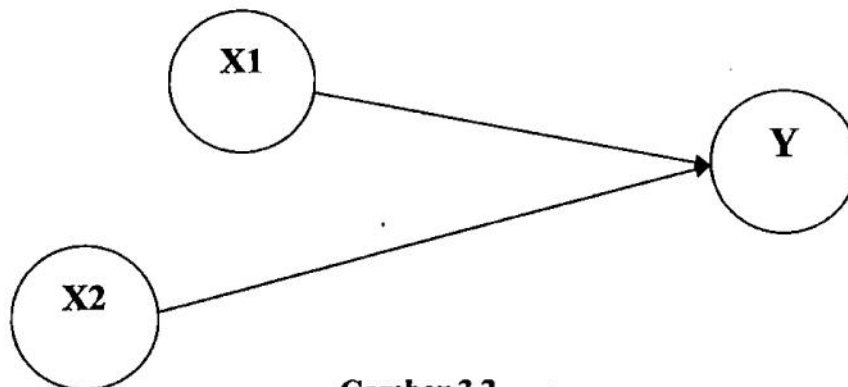
jalur mana yang paling tepat dan singkat suatu variabel independen menuju variabel dependen yang terakhir dengan cara menguraikan struktur lengkap model penelitian menjadi sub struktur-struktur yang menunjukkan jalur hitung antar variabel (Sugiyono (2007) dalam Ismi (2009)).

Struktur-struktur yang menunjukkan jalur dapat digambarkan sebagai berikut:

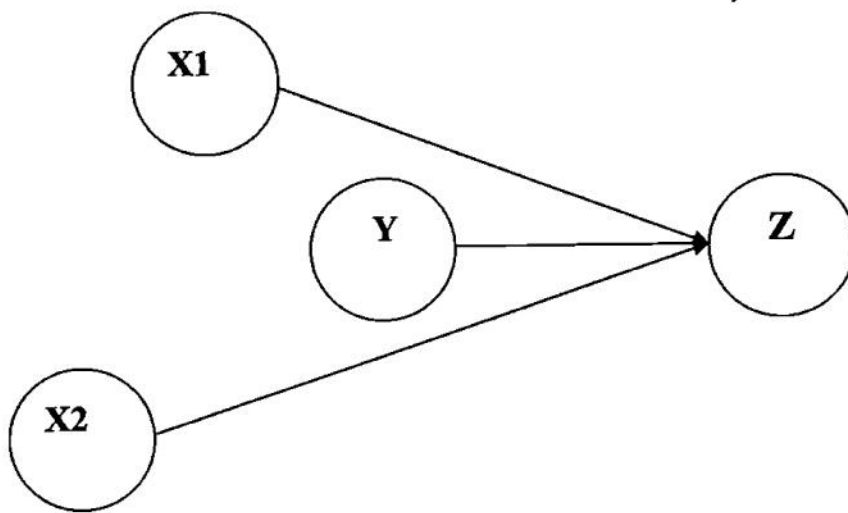


Gambar 3.1.
Sub. Struktur Lengkap

Dalam rangka menguji hipotesis struktur lengkap diatas diuraikan menjadi dua sub struktur yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.2.
Sub. Struktur Pertama
Pengaruh Kemampuan Mobilisasi Daerah dan *Flypaper Effect* Terhadap Kinerja Keuangan Daerah



Gambar 3.3.
 Sub. Struktur Kedua
 Pengaruh Kemampuan Mobilisasi Daerah, *Flypaper Effect* dan *Fiscal Stress*
 Terhadap Kinerja Keuangan

Keterangan:

- X1 : Kemampuan Mobilisasi Daerah
- X2 : *Flypaper Effect*
- Y : *Fiscal Stress*
- Z : Kinerja Keuangan

Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua mengenai pengaruh kemampuan mobilisasi daerah dan *flypaper effect* terhadap *fiscal stress*. Kemudian digunakan juga untuk hipotesis ketiga, keempat dan kelima mengenai kemampuan mobilisasi daerah, *fiscal stress* dan *flypaper effect* terhadap kinerja keuangan

Persamaan regresi untuk sub struktur pertama dan menguji hipotesis pertama dan kedua adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	: <i>Fiscal Stress</i>
α	: Konstanta
β_1, β_2	: Koefisien Jalur
X_1	: Kemampuan Mobilisasi Daerah
X_2	: <i>Flypaper Effect</i>
ε	: error

Persamaan regresi untuk sub struktur kedua dan menguji hipotesis ketiga, keempat dan kelima adalah:

$$Z = \alpha + \beta_3 X_1 + \beta_4 Y + \beta_5 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Z	: Kinerja Keuangan
α	: Konstanta
$\beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien Jalur
X_1	: Kemampuan Mobilitas Daerah
Y	: <i>Fiscal Stress</i>
X_2	: <i>Flypaper Effect</i>
ε	: error

Untuk menentukan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini akan menggunakan uji-t, yaitu dengan melakukan uji nilai t dapat terlihat pengaruh variabel-variabel independen secara parsial atau individu terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis statistik

Hipotesis: variabel-variabel secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

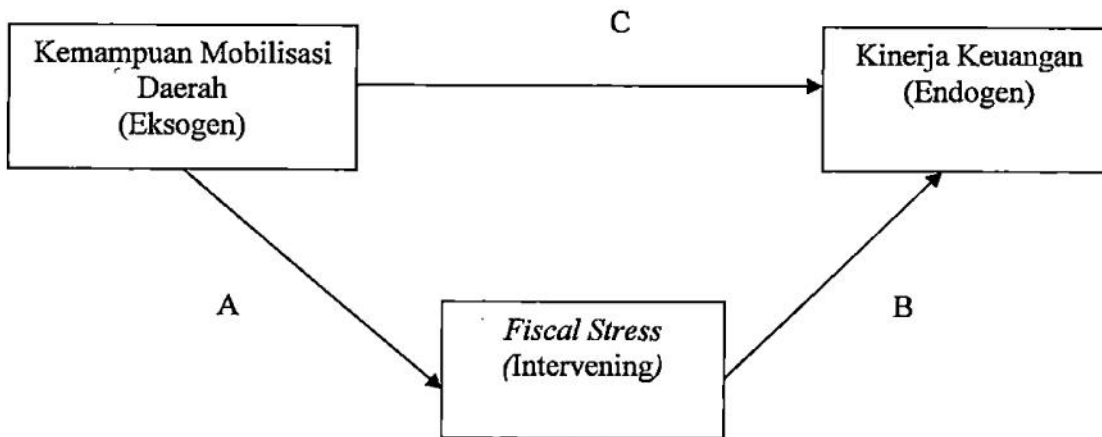
- 2) Menentukan tingkat signifikansi (α) sebesar 5%.
- 3) Melakukan pengujian menggunakan program SPSS dengan memperhatikan nilai signifikansi.
- 4) Menentukan keputusan:
 - Jika nilai $\text{sig} > \alpha (0.05)$ maka hipotesis ditolak
 - Jika nilai $\text{sig} < \alpha (0.05)$ maka hipotesis diterima

2. Uji Intervening

Pengujian intervening untuk menguji pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap pengaruh antar variabel. Pengujian intervening dilakukan untuk hipotesis enam dan tujuh. Langkah untuk mengetahui suatu variabel merupakan variabel intervening yaitu dengan membandingkan koefisien regresi pengaruh tidak langsung dengan koefisien pengaruh langsung. Suatu variabel dikatakan intervening jika hubungan tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan hubungan langsung (Ietje, 2005). Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

a. Hipotesis Kelima

- 1) Menguji persamaan regresi pertama, yaitu
Kemampuan mobilisasi daerah dengan *fiscal stress*. (A)
- 2) Menguji persamaan regresi kedua, yaitu
Fiscal stress dengan kinerja keuangan. (B)
Kemampuan mobilisasi daerah dengan kinerja keuangan. (C)
- 3) Membandingkan koefisien regresi pengaruh tidak langsung dengan koefisien regresi pengaruh langsung.



Gambar 3.4
Path Analysis (Analisis Jalur) Dengan Pengembangan dari Regresi Berganda
 untuk Hipotesis Keenam

Rumus

Koefisien regresi pengaruh tidak langsung = $A \times B$

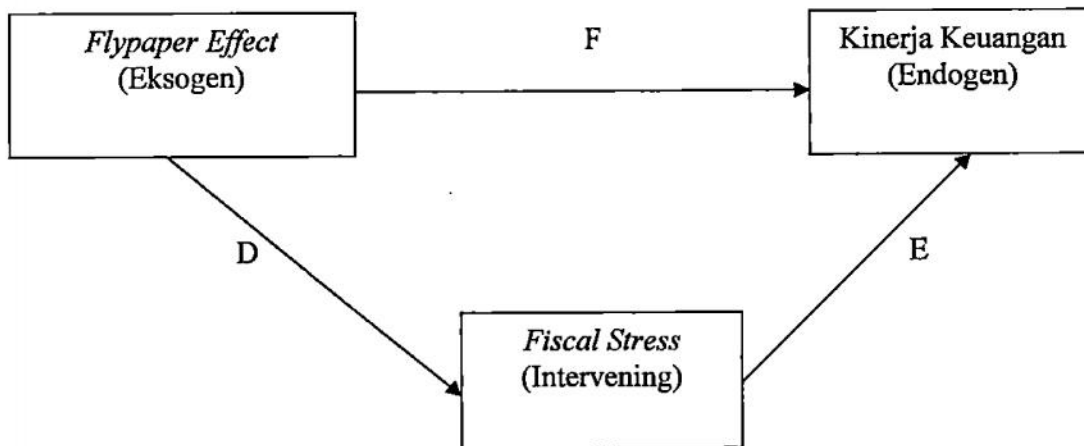
Koefisien regresi pengaruh langsung = C^2

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika $A \times B < \text{nilai } C^2$ maka *fiscal stress* bukan termasuk variabel intervening yang berarti terdapat hubungan langsung antara kemampuan mobilisasi daerah dengan kinerja keuangan.
- Jika $A \times B > \text{nilai } C^2$ maka *fiscal stress* termasuk variabel intervening yang berarti tidak terdapat hubungan langsung antara kemampuan mobilisasi daerah dengan kinerja keuangan.

b. Hipotesis Ketujuh

- 1) Menguji persamaan regresi pertama, yaitu
Flypaper effect dengan *fiscal stress*. (A)
- 2) Menguji persamaan regresi kedua, yaitu
fiscal stress dengan kinerja keuangan. (B)
Flypaper effect dengan kinerja keuangan. (C)
- 3) Membandingkan koefisien regresi pengaruh tidak langsung dengan koefisien regresi pengaruh langsung.



Gambar 3.5.
Analisis Jalur (*Path Analysis*) dengan Pengembangan dari Regresi Berganda untuk Hipotesis Ketujuh

Rumus

Koefisien regresi pengaruh tidak langsung = $D \times E$

Koefisien regresi pengaruh langsung = F^2



Dasar pengambilan keputusan:

- Jika $D X E < \text{nilai } F^2$ maka *fiscal stress* bukan termasuk variabel intervening yang berarti terdapat hubungan langsung antara *flypaper effect* dengan kinerja keuangan.
- Jika $D X E > \text{nilai } F^2$ maka *fiscal stress* termasuk variabel intervening yang berarti tidak terdapat hubungan langsung antara *flypaper effect* dengan kinerja keuangan.